

**LAPORAN IMPLEMENTASI HASIL PELATIHAN
PUBLIC SPEAKING TAHUN 2025**



**“PENTINGNYA PUBLIC SPEAKING UNTUK MENCIPTAKAN KOMUNIKASI
YANG EFEKTIF DALAM PENYELESAIAN TUGAS KEDINASAN”**

NAMA : SAMDANI, S.H.
NIP : 198504072006041001
JABATAN : PENYULUH HUKUM AHLI MUDA
SATUAN KERJA : KANWIL KEMENTERIAN HUKUM NTB

**PELATIAHN PUBLIC SPEAKING
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN HUKUM JAWA TENGAH
TAHUN 2025**

DAFTAR ISI

Daftar Isi

A. PENDAHULUAN	1
1. Umum.....	1
2. Maksud dan Tujuan.....	2
3. Ruang Lingkup	2
B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	3
C. HASIL YANG DICAPAI	4
D. SIMPULAN DAN SARAN	4
E. PENUTUP	5

PENTINGNYA PUBLIC SPEAKING UNTUK MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PENYELESAIAN TUGAS KEDINASAN

A. PENDAHULUAN

1. Umum

Public speaking merupakan keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara jelas, meyakinkan, dan efektif. Dalam lingkup kedinasan, keterampilan ini memiliki peran strategis karena setiap pegawai dituntut mampu berkomunikasi dengan baik, baik kepada atasan, rekan kerja, maupun masyarakat.

Kemampuan public speaking bukan hanya sebatas berbicara, melainkan juga mencakup penguasaan intonasi, ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta teknik pengelolaan audiens. Keterampilan ini akan sangat membantu dalam penyampaian laporan, arahan, maupun sosialisasi kebijakan, sehingga proses penyelesaian tugas kedinasan dapat berjalan lebih efektif.

Dalam dunia kerja maupun organisasi, seseorang dituntut untuk mampu mengemukakan ide, memimpin diskusi, serta memberikan presentasi yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi komunikasi, rasa percaya diri, dan keterampilan menyampaikan pesan dengan tepat.

Public speaking adalah salah satu skill atau keterampilan yang harus dimiliki oleh ASN dalam memberikan pelayanan public yang baik. *Public speaking* berkaitan dengan kecerdasan berkomunikasi, hubungan sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi. Banyak definisi *public speaking* yang telah dikemukakan oleh para ahli yang ditinjau dari berbagai pendekatan dan teori. Kemampuan ini dapat meningkatkan profesionalisme, kredibilitas, efektivitas komunikasi, dan membangun hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, ASN perlu terus mengembangkan kemampuan public speaking untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi pemerintah dan pelayanan publik yang prima.

2. Maksud dan Tujuan

Laporan ini disusun dengan maksud untuk mendokumentasikan hasil implementasi pelatihan public speaking yang telah diikuti, serta menggambarkan manfaatnya dalam mendukung penyelesaian tugas kedinasan. Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah :

- 1) Menguraikan bentuk kegiatan implementasi public speaking yang telah dilaksanakan;
- 2) Mengevaluasi efektivitas public speaking dalam menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan kerja;
- 3) Menyajikan hasil nyata dari penerapan keterampilan public speaking pada kegiatan kedinasan;
- 4) Memberikan masukan untuk peningkatan kualitas komunikasi aparatur dalam penyelesaian tugas;

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini meliputi implementasi public speaking dalam kegiatan kedinasan, seperti :

- Penyampaian laporan kegiatan dan hasil kerja
- Presentasi pada rapat internal maupun eksternal
- Moderasi dan fasilitasi diskusi kelompok
- Penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran, rapat, maupun kegiatan organisasi
- Latihan individual berupa penguasaan intonasi, ekspresi wajah, gestur tubuh, serta pengendalian emosi ketika berbicara di depan umum

Dengan demikian, laporan ini hanya difokuskan pada penerapan keterampilan komunikasi lisan yang bersumber dari pelatihan public speaking yang telah diikuti.

B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Setelah mengikuti pelatihan public speaking, penulis mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam beberapa kegiatan kedinasan, di antaranya adalah :

1) Menyampaikan materi pada diskusi kelompok penyuluh hukum

Kegiatan yang dilaksanakan berupa transer ilmu (sharing knowledge) dengan metode tatap muka dengan diskusi dua arah yang dilaksanakan dengan melibatkan Penyuluh Hukum Kantor Wilayah Kementerian Hukum NTB. Kegiatan tersebut diawali dengan penyampaian materi oleh Samdani, S.H. (Penyuluh Hukum) sekaligus alumni diklat Public Speaking yang menjelaskan secara ringkas materi yang sangat penting terkait teknik komunikasi dalam diklat Public Speaking.

Setelah materi disampaikan secara ringkas, diskusi dimulai dengan analisa teknik komunikasi yang selama ini telah dibangun oleh Penyuluh Hukum dengan pihak eksternal khususnya masyarakat luas. Setelah analisa dilakukan, Penyuluh Hukum mengidentifikasi kelemahan apa saja yang sering terjadi ketika Penyuluh Hukum berkomunikasi dengan pihak luar khususnya masyarakat dalam menyampaikan peraturan hukum dalam tujuan menciptakan kesadaran hukum di masyarakat. Penyuluh Hukum juga berdiskusi tentang beberapa hal yang dapat diterapkan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluhah hukum dalam penyebarluasan informasi hukum sehingga maksud dari penyuluhan dapat tersampaiakn dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

2) Latihan penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi

Selain dalam forum formal, penulis juga melakukan latihan mandiri untuk menguasai bahasa tubuh, kontak mata, serta ekspresi wajah agar sesuai dengan isi pembicaraan. Latihan ini bertujuan agar komunikasi tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga didukung oleh gestur yang tepat.

C. HASIL YANG DICAPAI

Dari kegiatan implementasi yang telah dilakukan, beberapa hasil yang dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Peningkatan kepercayaan diri

Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya rasa percaya diri saat berbicara di depan banyak orang. Rasa gugup masih ada, tetapi dapat lebih dikendalikan dibandingkan sebelumnya.

b) Penyampaian pesan lebih terstruktur

Dengan menerapkan teknik pembukaan, isi, dan penutup yang sistematis, penyampaian pesan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami audiens.

c) Penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat

Praktik intonasi yang bervariasi, ekspresi wajah yang sesuai, serta bahasa tubuh yang mendukung membuat audiens lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan.

d) Kemampuan mengendalikan emosi

Rasa cemas dan gugup dapat dikendalikan dengan teknik pernapasan, persiapan matang, serta fokus pada tujuan penyampaian pesan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Pelatihan public speaking memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Melalui implementasi di berbagai kegiatan, terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyusun materi secara terstruktur, serta keterampilan menggunakan intonasi dan bahasa tubuh dengan lebih efektif. Selain itu, komunikasi dengan audiens juga menjadi lebih interaktif dan menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking berhasil memberikan dampak positif baik dalam aspek personal maupun profesional, khususnya dalam hal penyampaian pesan dan penguasaan audiens.

b. Saran

1. Latihan Berkelanjutan : Keterampilan public speaking perlu terus diasah melalui latihan rutin agar semakin natural dan efektif
2. Pelatihan Lanjutan : Perlu diadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam, seperti improvisasi, storytelling, maupun pengelolaan panggung
3. Penggunaan Media Presentasi : Pemanfaatan media presentasi interaktif seperti visual, audio, dan video sebaiknya ditingkatkan untuk mendukung penyampaian materi
4. Evaluasi Berkala : Setiap implementasi public speaking perlu dievaluasi agar dapat mengidentifikasi kelemahan serta merancang perbaikan di kesempatan berikutnya.

E. PENUTUP

Demikian Laporan Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Hasil Pelatihan *Public Speaking* Tahun 2025 di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Nusa Tenggara Barat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semoga laporan ini dapat menjadi bahan referensi, evaluasi, sekaligus motivasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam program pengembangan kompetensi komunikasi, khususnya dalam hal public speaking.

Mataram, 29 Agustus 2025

Alumni Pelatihan,



Samdani, S.H.

Lampiran (Dokumentasi)

